

## **BAB V**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada pengamatan yang dilakukan selama 14 hari periode percobaan, tidak ditemukan adanya hewan uji yang mati hingga dosis tertinggi 750 mg/hari sehingga perlu pengujian lebih lanjut untuk mengetahui nilai LD<sub>50</sub> pada sirup MCH1 yang mengandung kombinasi ekstrak meniran dan ekstrak kulit batang faloak dengan perbandingan 0,96993 : 0,0300704 pada tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*).
2. Pemberian sirup MCH1 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap histopatologi hati tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*). Kerusakan histopatologi berupa degenerasi, kongesti dan nekrosis masih dapat dikatakan normal karena tingkat kerusakan yang terjadi termasuk kerusakan ringan dan mudah untuk beregenerasi. Dosis pemberian sirup MCH1 pada kelompok P3 sebesar 450mg/hari menunjukkan hasil paling baik diantara kelompok pemberian sirup MCH1 lainnya.

#### **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Perlu dilakukan reformulasi bahan ekstrak dan sorbitol pada sirup MCH1 untuk menurunkan resiko kerusakan hati.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui nilai LD<sub>50</sub> dari sirup MCH1.
3. Perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut dosis penggunaan ekstrak kulit batang faloak sebagai senyawa obat yang tidak menimbulkan efek toksik.
4. Perlu dilakukan pengujian lanjutan seperti uji toksisitas subkronik dan uji toksisitas kronik.